

Guru Muhammad

Guru Ngaji Al-Qur'an Ujung Harapan

Biografi, Bimbingan Dzikir, dan Doa

Muhammad Sholeh Hasan

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**GURU MUHAMMAD:
GURU NGAJI AL-
QUR'AN UJUNG
HARAPAN**

**Biografi, Bimbingan
Dzikir dan Doa**

Muhammad Sholeh Hasan

Publica Indonesia Utama
2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

x + 110 Hlm; 14,8 X 21 cm

ISBN: 978-634-7120-40-3

Cetakan Pertama, Maret 2025

**Guru Muhammad : Guru Ngaji Al-Qur'an Ujung Harapan : Biografi,
Bimbingan Dzikir dan Doa**

Penulis : Muhammad Sholeh Hasan

Penyunting : Risqi Isrotul Maghfiroh

Penata halaman : M. Nur Alfian Halim

Desain cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan,
Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt., Zat yang telah memberikan nikmat iman, Islam dan ilmu pengetahuan. Dengan tiga nikmat ini, manusia bisa selamat dari kesengsaraan dunia dan akhirat. Selawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad saw., kepada para sahabat dan seluruh umatnya yang selalu taat menjalankan ajaran-ajarannya hingga hari kiamat nanti.

Buku yang berada di tangan Anda ini terdapat dua bab. Bab satu adalah biografi Guru Muhammad Hasan Ujung Harapan (belakangan ini populer disebut K.H. Muhammad Hasan). Alasan penulis menulis biografi beliau karena banyak di antara para murid beliau meminta kepada saya (sebagai putra kandung) menulis biografi K.H. Muhammad Hasan. Akhirnya penulis mencoba menuangkannya, dengan merujuk beberapa data tertulis dan bertanya langsung kepada murid beliau yang masih hidup dan istri beliau (Enya Hj. Muhiyah). Gaya penyajiannya menggunakan bahasa “seingat penulis.” Apakah dibacanya menarik atau tidak. *Wallahu a’lam.*

Pada bab dua, penulis menyajikan kumpulan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis-hadis tentang berzikir dan doa. Ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut disyarahkan oleh para ulama sehingga para pembaca dapat memahami pesan-pesannya secara lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan. Selain itu dapat

memotivasi para pembaca untuk selalu banyak berzikir dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Penulis berharap, setelah membaca biografi K.H. Muhammad Hasan (sejarah hidup beliau), mengirimkan hadiah surah al-Fatihah kepada: 1. K.H. Muhammad Hasan. 2. Empeng Hj. Muhinah (istri almarhum). 3. Almarhum al-Maghfurlah Bapak K.H. Noer 'Alie. 4. Almarhum Engkong Guru Mugeni. 5. Almarhum al-Maghfurlah K. H. Abd. Qa'dir al-Munawwir Krapyak Jogjakarta. 6. Al-Marhum al-Maghfurlah K.H. Muhammad Sholeh Ma'mun Serang Banten. 6 (enam) nama ini merupakan wasiat almarhum Baba kepada saya ketika saya belajar kitab *Dalail al-Khairat* kepada beliau.

Setelah itu, para pembaca membaca dan memahami tema-tema zikir dan doa dalam bab dua. Semoga dapat menambah motivasi berzikir dan berdoa. Penulis melihat realitas di lapangan, baik di kalangan mahasiswa atau masyarakat umum sudah lemah pemahamannya tentang wawasan fiqh berzikirnya.

Penulis memberikan tema dalam setiap satu hadis, agar para pembaca lebih berminat dan tertarik. Para pembaca tidak harus membaca pesan hadis menelusuri lebih dahulu setiap pesan hadis satu persatu. Cukup dengan melihat daftar isi, memilih tema yang sesuai dengan kebutuhannya, setelah itu melihat halaman tema yang dibutuhkan.

Semoga buku ini dapat memberi manfaat yang besar buat saya, putra-putri almarhum, para murid almarhum dan semua para pembacanya. Oleh penulis: menganggap tema-tema zikir dan doa ini sebagai pesan-pesan penting almarhum orang tua pada masa hidupnya. Amin.

**Asrama Putra UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
31 Juli 2024 M/25 Muharam 1446 H**

Dr. Muhammad Sholeh Hasan, Lc., M.A.



Guru Muhammad (Muhammad Hasan bin Abd. Latif) dan istri (Hj. Muhinah).

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	viii
 Bab I	
Biografi Almarhum Guru Muhammad (Hasan) Ujung Harapan.....	
1	
A. Riwayat Pendidikan	2
1. Madrasah Diniyah di Ujung Harapan Sejak Tahun 1934 - 1938 M	2
2. Belajar di Pesantren <i>Jam'iyatul Qurra</i> Asuhan Kiai Sholeh Ma'mun, Serang Banten, Tahun 1954	4
3. Belajar dengan Bapak K.H. Noer Alie 1938-1945 M.	5
4. Menghafal Al-Qur'an di Krapyak Jogjakarta	8
5. Metode Guru Muhammad dalam Mengajar Al-Qur'an .	11
6. Metode Guru Muhammad dalam Mengajar Ilmu Tajwid	12
7. Metode Guru Muhammad dalam Mengajar Ilmu Qiraat Sab'ah	14
8. Wirid-wirid Guru Muhammad.....	15
9. Pandangan Moderasi Beragama Guru Muhammad	21
B. Pengabdian kepada Masyarakat	35
1. Mulai Mengabdikan pada Masyarakat	35
2. Sumber Rezeki Sehari-hari Kehidupan Guru Muhammad	36
3. Kitab-Kitab yang Digunakan ketika Mengajar pada Masyarakat	37
4. Wafatnya Guru Muhammad	39

Bab II

Keutamaan Zikir dan Doa	42
1. Lisan yang Selalu Berzikir.....	46
2. Zikir Menyelamatkan Diri dari Adzab Allah Swt.	48
3. Keutamaan Majelis Zikir.....	49
4. Majelis yang Kosong dari Zikir dan Selawat kepada Nabi Saw.	53
5. Keutamaan Membaca Tahlil	59
6. Keutamaan Membaca Tasbih.....	61
7. Bertasbih dengan Menyebut Ciptaannya	64
8. Pengertian <i>al-Baqiyatu al-Shalihat</i>	66
9. Keutamaan Membaca <i>al-Baqiyatu al-Shalihat</i>	67
10. Keutamaan lafaz <i>Hauqalah</i>	68
11. Memanatkan Doa Sudah dalam Bentuk Beribadah	70
12. Doa adalah Inti Ibadah	70
13. Doa antara Azan dan Iqamah Tidak Ditolak (Insyallah Dijabah)	71
14. Allah Swt. Malu Apabila Tidak Mengijabah Doa Hamba-Nya	72
15. Menyapu Kedua Tangan ke Wajah Selesai Berdoa.....	74
16. Keutamaan Berselawat terhadap Nabi.....	75
17. <i>Sayyidul Istighfar</i>	75
18. <i>Al-Afiyah</i> dari Semua Arah.....	80
19. <i>Zawalu al-Ni'mah</i> /Hilang Nikmat.....	81
20. Kegembiraan Musuh.....	82
21. Tawasul dengan Asmaul Husna	84
22. Doa Sore dan Pagi Hari.....	87
23. Kebaikan Dunia dan Akhirat.....	88
24. Istigfar dari Semua Arah	89
25. <i>Al-Islah</i> di Dunia dan Akhirat.....	91
26. Ilmu yang Bermanfaat	92
27. Memohon Kebaikan dan Perlindungan dari Keburukan	93

28. Keutamaan Tasbih	95
Dokumentasi Perjuangan Guru Muhammad	101

BAB I

BIOGRAFI ALMARHUM GURU MUHAMMAD (HASAN) UJUNG HARAPAN

Nama : Muhammad Hasan Abd. Lathif bin Niran.
Alamat : Ujung Harapan Bahagia Babelan. Kab. Bekasi.
Tempat/tgl lahir : 15 Juni 1923 M - W. 29 Januari 1998/01 Syawal 1418 H.

Untuk tahun lahir ini terdapat dua data. Berdasarkan KTP almarhum Guru Muhammad lahir tahun 1923. Tetapi terdapat data riwayat hidup almarhum Guru Muhammad yang ditulis oleh alm. K.H. Ma'alli Syamsuddin bahwa almarhum Guru Muhammad lahir 1926.

Untuk kisah masa remaja Guru Muhammad, pernah peng Iti Kong Dahlan (ibu dari Mang Jamal warung, belakang masjid Ghouru Jami Annur) bilang kepada saya. Guru Muhammad juga gak beda kaya lu waktu remaja. Grayak groyok godain cewek. Tetapi tidak berlebihan dan normal sebagai anak remaja. Hanya keistikamahan Guru Muhammad dalam hal belajar dan berakhlak mulia yang membuatnya menjadi orang berilmu dan mulia di hadapan masyarakat.

Guru Muhammad pernah menikah tiga kali. Dari istri pertama mempunyai dua anak.

1. Hamdani Hasan. 2. Bahriyah. Setelah itu menduda.

Dari istri kedua mempunyai dua anak. 1. Abdullah Masyhud dan 2. Abdullah Arifin. Setelah itu menduda lagi.

Dari istri ketiga sampai beliau wafat mempunyai delapan anak. 1. Zuhriyah. 2. Muhammad Sholeh. 3. Nurlailatul Jannah. 4. Musyaffa. 5. Al-Furqan. 6. Unun Ruyatul Hilal. 7. A. Naufal. 8. Uyun Khairun Nisa.

Pekerjaan : Guru Agama.

Untuk Sejarah pekerjaan beliau, selama hidupnya hanya menjadi pengajar Al-Qur'an hingga wafat. Selama beliau mengajar Al-Qur'an, tidak pernah memungut bayaran satu rupiah pun. Untuk makan dan biaya pendidikan anak-anaknya ada dan cukup. Selalu ada ketika dibutuhkan. Dari mana? Kondisi itu yang sulit dilogikakan oleh para muridnya. Tidak bekerja tetapi cukup.

Guru Muhammad tidak punya keahlian lain kecuali mengajar Al-Qur'an. Berkebun gak bisa. Bertani gak bisa. Bekerja di kantor juga gak bisa.

A. Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Diniyah di Ujung Harapan Sejak Tahun 1934 - 1938 M

Dahulu di Ujung Malang Kidul, ada seorang guru agama/kiai/mualim. Dikenal dengan nama Mualim Mugeni. Di dekat rumahnya terdapat masjid. Awalnya masjid jami (masjid yang digunakan untuk salat Jumat berjamaah), berubah menjadi

musola, dan berubah lagi menjadi Masjid Ghairu Jami¹. Masjid itu populer diberi nama “Masjid Ghairu Jami Annur.” Menurut info yang beredar (saya denger dari Kong Musa, Enya Hj. Muhinah dan Mang H. Talih). Engkong guru/mualim Mugeni ini mengajar membaca Al-Qur’an.

Salah satu hobi yang dimiliki Kong Guru Mugeni adalah suka menjaring burung di sawah. Umumnya masyarakat melakukannya di malam hari. Menurut Enya Hj. Muhinah, salah satu orang yang suka diajak jaring burung adalah Kong H. Taum. Menurut Mang H. Tali, Kong Guru Mugeni sangat pandai/jago cara menjaring burungnya. Jangankan burung yang besar, burung-burung yang kecil saja juga ikut ketangkap.

Guru Muhammad adalah salah satu murid yang sangat rajin belajar membaca Al-Qur’an dengan Kong Guru Mugeni dan terbilang sudah baik bacaan Al-Qur’annya menurut Kong Guru Mugeni. Menurut cerita Kong Musa. Pada satu waktu Kong Guru Mugeni berbicara sama Guru Muhammad. ”Mad! bawa aja anak-anak ini ngaji Al-Qur’an ke rumah lu, ajarin mereka semua.” Ternyata omongan Kong Guru Mugeni ini serius. Guru Muhammad mulai membawa anak-anak ngaji ke rumahnya, dan setiap ada anak yang datang dan mau mengaji sama Kong Guru Mugeni disuruh lurus/diarahkan ke rumah Guru Muhammad. Sejak itu Guru Muhammad mengajar Al-Qur’an atas dukungan Kong Guru Mugeni. Tidak tau mengapa Kong Guru Mugeni sudah tidak lagi mau mengajar Al-Qur’an buat anak-anak. Ada kemungkinan sudah lelah, faktor usia. Sejak itu Guru Muhammad mulai mengajar Al-Qur’an (tahunnya sulit dilacak). Kong Guru Mugeni wafat pada tahun 1960.

1 Sangat menarik kalau sejarah masjid ini ditulis sejarah keberadaannya, sejarah fungsinya, sejarah proses perbaikannya. Foto-foto jadulnya.

2. Belajar di Pesantren *Jam'iyatul Qurra* Asuhan Kiai Sholeh Ma'mun², Serang Banten, Tahun 1954

Sebagai seorang guru belajar membaca Al-Qur'an, Guru Muhammad tidak puas dengan minimnya ilmu membaca Al-Qur'an yang didapat dari Kong Guru Mugeni. Berangkatlah Guru Muhammad belajar membaca Al-Qur'an ke Serang Banten. (Dari siapa Guru Muhammad mengetahui Pesantren *Jam'iyatul Qurra* asuhan Kiai Sholeh Ma'mun, tidak ada data sama sekali. Penulis tidak sempat menanyakan langsung kepada alm. Baba/Guru Muhammad). Di Serang Banten, Guru Muhammad belajar membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makharij yang benar kepada KH. Sholeh Ma'mun. (Data tertulis di dalam ijazah tahun 1958).³

Menurut Mang H. Talih, Anak-anak yang belajar membaca Al-Qur'an di rumah Guru Muhammad dititipkan dengan anak-

2 Kata Baba wafatnya K.H. Sholeh Ma'mun berbarengan dengan waktu kelahiran saya. Th. 1971.

Guru Muhammad waktu itu sedang momong saya. mengayun-ayun agar tidur. Tiba-tiba ada salah satu santri yang juga nyantri di K.H. Sholeh Ma'mun memberitahukan kalau guru Sholeh Ma'mun wafat. Seketika setelah mendengar berita itu, Baba memindahkan nama guru Sholeh Ma'mun kepada saya. Awalnya nama saya bukan Sholeh, tetapi Syihabuddin. Karena nama ini sering membuat saya sakit maka diubah nama saya. Alhamdulillah sehat sampe sekarang.

3 Berdasarkan cerita enya Hj. Muhinah: Guru Muhammad nyantri kepada Kiai Sholeh Ma'mun tidak hanya satu kali mondok, tetapi sering mondoknya. Guru Muhammad berangkat mondok asal sudah banyak uang hasil curiannya dari engkongnya. Karena memang Guru Muhammad cucu tunggal. Kesayangan kakeknya. Engkongnya tau kalau cucunya suka ngambilin duitnya tetapi tidak diomelin. Apalagi duitnya buat mondok.

Guru Muhammad sudah mulai mondok di Serang, belajar dengan K.H. Sholeh Ma'mun sebelum Bapak K. Noer Alie pulang dari Makkah. Tahun yang tertulis di dalam ijazah, mungkin saja, itu pada waktu mondok yang ke-sekian kalinya. Atau bisa jadi sedang datang lebaran atau apa, oleh K.H. Sholeh Ma'mun Guru Muhammad diberi ijazah.

anak yang sudah besar dan sudah bisa membimbing, salah satunya Mang H. Tali dan Kong H. Mihrob. Pola mondoknya Guru Muhammad di Serang Banten tidak sepenuhnya meninggalkan anak-anak ngaji di rumahnya beberapa bulan. Akan tetapi diperkirakan satu bulan mondok, satu bulan mengajar anak-anak mengaji di rumah. Biaya mondoknya juga hasil nyuri-nyuri uang kakeknya (Kong H. Niran). Sudah pasti kakeknya mengetahui tetapi itu kan cucu kesayangannya. Sejak ditinggal bapaknya (Kong H. Abd. Latif), Guru Muhammad tinggal dengan kakeknya, (Kong H. Niran). Guru Muhammad menjadi cucu tunggal dan kesayangan. Ada informasi dari tukang momongnya (maaf namanya lupa, masih orang jupalang, enya nya peng Cicir), Kong Niran dan Ma tua Firof (neneknya) sangat marah sama tukang momongnya kalau Guru Muhammad diturunin/dilepas dari gendongannya. Gak boleh diturunin dari gendongan.

Pelajaran termahal dalam kisah ini:

- a. Guru Muhammad orangnya ngotot dalam belajar.
- b. Serang yang pada waktu itu jauh dan masih hutan belantara menjadi dekat karena semangat.
- c. Masalah biaya pendidikan selama dia mondok adalah sesuatu yang sangat kecil. Tidak cengeng dengan kondisi, meski makan nasi liwet cuma pakai garam saja.
- d. Kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, baik di dalam perjalanan dan di kobong sana menjadi ringan dihadapi karena semangat belajar yang sangat tinggi.

3. Belajar dengan Bapak K.H. Noer Alie 1938-1945 M.

Ketika Guru Muhammad sedang belajar membaca Al-Qur'an dengan Kiai Sholeh Ma'mun di Serang, Bapak K.H. Noer Alie pulang belajar dari Makkah (th. 1937). Dan tidak lama setelah itu menikah dengan putri pertama Kong Guru Mugeni.⁴

4 Menurut Guru Muhammad, memang sudah ada kesepakatan berdua antara Kong Guru/Mualim Mugeni (yang punya masjid kidul) dengan Kong

Di masjid kidul (Masjid Ghoiru Jami Annur) Bapak K.H. Noer Ali menanyakan kepada jamaah/masyarakat kabar Kong H. Abd. Lathif. Dengan bahasa Jumalang Bapak K. H. Noer 'Ali bertanya: "Bang Lathif di mana bang Lathif?" Bapak K.H. Noer Alie memanggil "Abang" kepada Kong Abd. Lathif. Oleh jamaah/masyarakat dijawab: "Kong Abd. Lathif sudah meninggal/wafat guru."⁵ Kemudian Bapak K.H. Noer Alie menanyakan ada anaknya gak bang Lathif? Oleh masyarakat dijawab: "Ada, namanya Muhammad Hasan, biasa dipanggil Muhammad." Selanjutnya Bapak K.H. Noer Alie menanyakan lagi. "Sekarang si Muhammad ada di mana?" Dijawab oleh masyarakat: "Si Muhammad lagi sedang mondok di Serang Banten, Guru." Setelah itu Bapak K.H. Noer Alie berpesan kepada masyarakat, "Besok kalau si Muhammad pulang dari Serang, sampaikan salam dari saya. Disuruh datang ke rumah saya."

Ketika Guru Muhammad pulang dari Serang, oleh masyarakat disampaikan salam Bapak K.H. Noer Alie kepada Guru Muhammad. Guru Muhammad setelah mendengar salam itu, sangat merasa bangga (cerita Baba kepada saya). Tidak lama setelah itu, Guru Muhammad langsung menuju rumah Bapak K.H. Noer Alie.

Setelah Guru Muhammad bertemu dengan Bapak K.H. Noer Alie, Guru Muhammad ditanya sama Bapak K.H. Noer Alie:

Nuar (yang punya masjid belor). Akan berbesanan. Perpaduan dua juragan. Kong Guru Mугeni juragan ilmu dan Kong Nuar juragan tanah di daerah belor/utara. Menurut Guru Muhammad: Kong Nuar itu juragan tanah dan pinter bertani. Kalaulah Kong Nuar bukan juragan tanah tidak mungkin bisa mengirim Bpk. K.H. Noer Alie belajar ke Makkah. Menurutnya, Kong Nuar pinjem uang dulu kepada Cina di Pondok Ungu buat berangkatin Bpk. K.H. Noer Ali ke Makkah. Oleh si Cina dipinjamkan uang ke Kong Nuar, dengan perjanjian setiap panen mengembalikan. Dan alhamdulillah semua proses berjalan dengan baik dan sukses.

5 Ada informasi dari peng Hj. Nona bahwa Kong H. Abd. Lathif temen latihan Bapak K.H. Noer Ali belajar barzanjian/rawi.

"Ente belajar apa Muhammad di Serang Banten dengan guru Sholeh Ma'mun?" Oleh Guru Muhammad dijawab: "Saya belajar membaca Al-Qur'an (sesuai tajwid dan makharij yang bener). Kemudian Bapak K.H. Noer Alie menawarkan untuk belajar membaca Al-Qur'an dan belajar ilmu Qiraat Sab'ah dengan beliau. Atas tawaran itu Guru Muhammad sangat bahagia. Sejak itu Guru Muhammad mulai belajar membaca Al-Qur'an dan Qiraat Sab'ah dengan bapak K.H. Noer Alie sampai selesai (1945 M).

Saya pernah bertanya langsung dengan baba/Guru Muhammad: "Baba belajar Qiraat Sab'ah sama siapa saja?" Dijawab: "Gua belajar Qiraat Sab'ah hanya dengan guru Noer Alie.

Menurut penulis, mengapa Bapak K.H. Noer Alie tidak mengembangkan ilmu Qiraat Sab'ah ini pada generasi setelah Guru Muhammad? Setidaknya ada empat kemungkinan.

- a. Sudah tidak ada lagi yang bacaan Al-Qur'annya bagus. Bisa jadi standar mampu membaca Al-Qur'an, ukurannya adalah kehebatan bacaan Guru Muhammad.
- b. Bapak K.H. Noer Alie sudah tidak punya banyak waktu.
- c. Memerlukan waktu yang sangat panjang.
- d. Antara guru dan murid harus sama-sama rajin belajar dan mengajar.

Pelajaran termahal dalam kisah ini:

- a. Guru Muhammad orangnya ngotot dalam hal belajar.
- b. Bapak K.H. Noer Alie⁶ semangat menurunkan ilmu, Guru Muhammad semangat menyerap ilmu dari seorang guru yang sangat alim.
- c. Keistikamahan Guru Muhammad yang sangat hebat, sehingga dapat menyerap semua ilmu Qiraat Sab'ah Bapak K.H. Noer Alie sehingga tuntas/khatam. Menurut cerita

6 Baba pernah bercerita kepada saya. Dia merasa heran kalau mendengar guru Noer Alie sangat galak ketika mengajar. Karena waktu dia belajar dengan bapak K.H. Noer Alie, justru sering ngopi bareng. Santai tapi tetap fokus. Lebih seperti teman saja.

Guru Muhammad bahwa yang ikut belajar Qiraat Sab'ah dengan Bapak K.H. Noer Alie sebetulnya banyak tetapi tidak ada satu pun di antara mereka yang selesai kecuali guru Muhammad.

- d. Kondisi lingkungan yang masih hutan belantara, jalan-jalan pun masih pada becek kalau hujan. Lampu-lampu yang masih menggunakan minyak dan tidak terang maksimal tentunya. Itu semua tidak menjadi penghalang untuk Guru Muhammad.

4. Menghafal Al-Qur'an di Krapyak Jogjakarta

Baba/Guru Muhammad pernah cerita bahwa dia pernah diminta untuk membawa titipan untuk ustazah Sholihah waktu belajar di Jogja. Saya minta Kiai Husnul Amal untuk menanyakan ustazah Umi Sholiha antara tahun berapa sampe tahun berapa belajar di Jogja. Dijawab antara tahun 1955-1965. Sejak tingkat tsanawiyah, aliyah, hingga sarjana muda. Saya mencoba mengira-ngira (sambil ngobrol dengan Mang H. Tali). Baba mulai menghafal Al-Qur'an pada tahun 1956 atau 1957.⁷ Dan jangan lupa pola mondoknya Baba tidak full bertahun-tahun di pondok pesantren. Pada waktu ini Baba masih beristrikan ibunya abang Hamdani Hasan. Diperkirakan ibunya abang Hamdani Hasan wafat tahun 1958. Sejak itu Baba menduda. Dan pada waktu itu juga, cobaan cukup luar biasa dalam kehidupan Baba. Menurut Mang H. Tali kira-kira Baba menduda selama tiga tahun.⁸ Dan pada tahun 1962 M (menurut Mang H. Tali bareng dengan waktu

7 Ketika itu masih beristrikan ibunya abang Hamdani Hasan.

8 Dua kali Baba merasa kehilangan Al-Qur'annya. Hafalannya berantakan akibat cobaan dalam kehidupannya. Istri pertama wafat dan menduda. Banyak anak yang harus diurus. Istri kedua wafat dan menduda yang kedua. Dua musibah ini dirasakan banyak hafalannya yang rusak. Oleh karena itu dia mengulang lagi setor hafalan di Jogja setelah berisitrikan Enya Hj. Muhinah. Waktu itu baru punya anak Mpo Enjuh.

pernikahannya) Baba menikah dengan ibunya abang Uut dan Ipin (Pisangan, Jati Negara).

Menurut Baba, dia mengetahui pondok pesantren tahfiz Krapyak Jogjakarta dari Guru Bakir. Guru Bakir adalah putra K.H. Marjuki Muara. (Di mana Baba bertemu dengan Guru Bakir, saya tidak sempat menanyakannya). Awalnya Baba ditanya sama Guru Bakir: "Ente mau menghafal Al-Qur'an Muhammad?" Dijawab oleh Baba. "Ya, Guru." Guru Bakir melanjutkan, "kalau ente mau menghafal Al-Qur'an, ane kasih surat rekomendasi/pengantar ke temen ane di Jogja, namanya K.H. Abd. Qadir al-Munawwir."⁹ Singkat cerita Baba berangkat ke Jogja membawa surat rekomendasi dari Guru Bakir. Setibanya Baba di Jogja dan menyerahkan surat dari Guru Bakir kepada K.H. Abd. Qadir, Baba sangat dihormati oleh K.H. Abd. Qadir al-Munawwir. Dikasih kamar atas, lantai dua masjid lama Krapyah Jogjakarta dan tinggal sendiri.¹⁰

9 Pertemanan antara K.H. Abd. Qadir al-Munawwir dengan Guru Bakir pada organisasi NU. K.H. Abd. Qadir al-Munawwir sebagai ketua NU cabang Jogjakarta dan Guru Bakir ketua NU cabang Jakarta. Sering bertemu dalam acara-acara NU.

10 Pada tahun 1991 akhir, saya diantar Baba ke Krapyak Jogjakarta untuk menghafal Al-Qur'an. Ketika itu saya pergi bertiga. Baba, saya dan P. Sujadi (orang yang mengantar dan tau jalan). Sesampainya saya bertiga di Krapyak, langsung menuju rumah K. Ahmad al-Munawwir, Komplek L. Ketika bertemu dengan K. Ahmad, sepertinya K. Ahmad antara percaya dan tidak. Baba dan K. Ahmad berpelukan. Semua para tamu diminta untuk keluar dulu. Saya bertiga sangat dimuliakan. Ada tiga kegiatan yang saya lakukan sama Baba waktu ke Krapyak:

1. Ziarah ke makam K.H. Abd. Qadir al-Munawwir. Saya diajak berziarah ke makam K.H. Abd. Qadir al-Munawwir, tetapi maunya Baba jalan kaki sambil mengenang masa Baba mondok dulu. Dan tidak mau diantar oleh para santri. Karena kondisi sudah sangat berubah, kata Baba, dulu kalau mau ke makam, melewati banyak pohon bambu. Yang terjadi malam keder. Akhirnya tidak sampai ke makam dan balik pulang.

Pelajaran termahal dalam kisah ini:

- a. Guru Muhammad orangnya ngotot dalam hal belajar.
- b. Untuk bisa berangkat menuju Jogja pada waktu itu tentunya jauh dan sulit. Tetapi dengan semangat belajar yang tinggi, tidak menjadi penghalang untuknya menambah ilmu pegetahuan.
- c. Kalau melihat beberapa tempat belajarnya, antara Serang, Ujung Malang dan Jogja, menunjukkan bahwa Guru

2. Melihat masjid Krpyak dan kamar tempat Baba dulu menghafal. Ketika itu Baba kaget, ternyata masjid Krpyak belum berubah. Kamar tempat dulu dia menghafal pun masih ada. Tahun 1998, saya pergi ke Jogja dan menyempatkan diri mampir ke Krpyak, kondisi masjid masih seperti yang lama. Setelah terjadi gempa Jogja tahun 2006, masjid salah satu yang ikut hancur berantakan. Maka direnovasi ulang dan bentuknya sudah berubah dari bentuk lama.

Ketika saya masuk area ponpes Krpyak, saya ingat dengan kiai besarnya yaitu K.H. Ali Maksum. Lanjut saya tanya ke Baba. "Ba! Bukannya Krpyak tempatnya K.H. Ali Maksum? Dijawab sama Baba: "Ya." Langsung saya tanya lagi. "Baba kenal dengan K.H. Ali Maksum?" Dijawab: "kenal banget, dulu kan dia/K.H. Ali Maksum suka khotbah Jumat di masjid Krpyak. Gua salah satu jamaahnya." Kata Baba: "Gua juga sering denger keterkenalan nama K.H. Ali Maksum. Hanya apakah K.H. Maksum Krpyak atau bukan."

3. Acara ketiga datang menemui K.H. Najib (putra pertama K.H. Abd. Qadir). Waktu kunjungan itu setelah salat Isya. Awalnya Baba bertanya kepada santri. "Adek, apakah betul ini rumah P. Najib?" Oleh santri dijawab: "Ya." Baba bilang kepada saya, "Ini (rumah yang ditempati K. Najib) dahulunya rumah Guru Abd. Qadir al-Munawwir. K. Najib waktu Baba menghafal di Krpyak masih kecil, masih layak digendong sama santri."

Singkat cerita memberi salam dan alhamdulillah K. Najib ada. Beliau langsung yang membukakan pintu. Seketika Baba bicara. Apa kabarnya, Jib? Kiai Najib antara percaya dan tidak. Langsung memeluk dan berkata, "Ya Allah P. Kiai!" Langsung dipersilahkan duduk. Ketika itu justru Baba yang duduk di kursi dan Kiai Najib yang bersimpuh di samping Baba. Gak mau duduk di kursi meski itu rumah beliau.